

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Usia dini disebut sebagai masa keemasan. Masa keemasan adalah masa dimana kemampuan seorang anak mengalami perkembangan paling cepat sepanjang sejarah kehidupannya dan berlangsung pada saat anak dalam kandungan hingga usia dini yaitu 0-6 tahun. Pertumbuhan dan perkembangan anak harus distimulasi dengan baik agar anak usia dini dapat mencapai tugas perkembangan anak secara optimal. Sehingga, melalui sebuah pendidikan sangat membantu anak untuk mencapai tugas perkembangan tersebut.

Semua kemampuan anak saling berkaitan antara satu dengan yang lainnya karena setiap kemampuan tersebut saling berinteraksi seperti kemampuan bahasa, fisik, sosial emosional, dan juga kemampuan kognitif. Kemampuan kognitif merupakan salah satu aspek perkembangan manusia yang berkaitan dengan pengertian (pengetahuan), yaitu segala proses psikologis dengan berkaitan dengan bagaimana individu mempelajari dan memikirkan lingkungan nya.

Perkemangan kognitif, yaitu perubahan psikis yang dapat berpengaruh pada kemampuan berpikir membantu anak usia dini. Kemampuan berpikirnya membantu anak untuk mengeksplorasi dirinya sendiri, orang lain, hewan, tumbuh-tumbuhan, dan benda-benda yang ada di lingkungan sekitar.¹Tujuannnya adalah agar anak dapat memperoleh pengetahuan atau keterampilan yang baru. Aspek kognitif berkaitan dengan nilai-nilai akademik, seperti membaca, menulis, dan berhitung. Stimulasi ini dapat dilakukan oleh semua orang tua dan guru, tetapi tidak semua orang tua mempunyai waktu yang banyak untuk mengajarkan anak-anak tentang pembelajaran akademik di rumah, dan para orang tua menjadikan sebagai satu-satunya tempat untuk anak dalam memperoleh pengetahuan.

Ruang lingkup pembelajaran dalam meningkatkan kemampuan kognitif tidak hanya mengenai mengenal bilangan, mengenal huruf, mengurutkan pola besar dan kecil, dll. Mengajarkan anak untuk mengenal sebab dan akibat peristiwa alam di lingkungannya, mengajarkan anak untuk aktif dan kreatif dalam menyelidiki suatu

¹ Novan Ardy Wiyani, *Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini: Panduan Bagi Orang Tua Dan Pendidik PAUD Dala Memahami Serta Mendidik Anak Usia Dini*. (Jakarta: PT Gava Media, 2014) 174

peristiwa dan kejadian yang ditemui merupakan suatu pengetahuan yang juga perlu diberikan dalam meningkatkan kognitif anak. Kompetensi tersebut harus dapat dimiliki anak yang nantinya berguna sebagai pengetahuan dasar anak dalam mengenal benda (ciri-ciri, warna, pola, bentuk, tekstur) dan peristiwa alam di lingkungan sekitar anak.²Pembelajaran dalam meningkatkan kemampuan kognitif tidak hanya mengenal bilangan, huruf, mengurutkan pola besar dan kecil. Meningkatkan kemampuan kognitif mengajarkan anak untuk mengenal sebab akibat peristiwa alam di lingkungannya.

Aspek perkembangan kognitif merupakan salah satu aspek yang perlu dikembangkan, dan hal ini juga merupakan tujuan pembelajaran di TK. Kemampuan kognitif ini berisikan akal, pikiran, dan lain-lainnya seperti bahasa, sosial emosional, moral dan agama. Kognitif disebut juga daya pikir atau kemampuan seseorang untuk berpikir. Oleh karenanya kemampuan kognitif sangat penting bagi kehidupan seseorang dan perlu dibekali dan dikembangkan sedini mungkin. Seringkali orang menganggap kemampuan kognitif itu adalah intelegensi. Perkembangan intelektual adalah sama dengan perkembangan mental, seseorang yang memiliki perkembangan kognitif tinggi adalah orang yang pandai atau cerdas dan sebaliknya orang yang memiliki kemampuan kognitif rendah maka disebut orang yang tidak pandai.

Permendikbud nomor 146 Tahun 2014, lampiran IV menyatakan bahwa prinsip pendidikan yang ditunjukkan bagi anak usia dini harus berprinsip pada pembelajaran melalui bermain, berorientasi pada perkembangan anak, berorientasi pada kebutuhan anak, berpusat pada anak, pembelajaran aktif, berorientasi pada pembelajaran yang demokratis, mampu memanfaatkan media serta sumber belajar yang bersifat kontekstual.³Belajar pada anak usia dini dapat dilakukan dengan cara bermain yang menyenangkan. Belajar melalui bermain merupakan cara belajar. Bermain adalah aktifitas nyata, sehingga anak mendapatkan pengalaman langsung ketika ia bermain. Pengalaman belajar harus memiliki makna pengalaman yang baru.

Pengenalan konsep bilangan sejak dini perlu dilakukan untuk menjaga terjadinya masalah kesulitan belajar karena belum menguasai konsep bilangan. Contohnya kasus di TK Dharma Bhakti Desa Murtajih Kecamatan Pademawu Kabupaten Pamekasan berhitung atau membilang di jalur matematika seolah-olah

²Parmita Nova, Rintayati Peduk, Wahyuningsih. *Peningkatan Kemampuan Kognitif Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Penerapan Permainan Sains*, (Universitas Sebelas Maret, Juni 2019) 128

³Dewi Ratih Rapisa, *Program Latihan Koordinasi Sensorimotorik Bagi Anak Usia Dini Dan Anak Berkebutuhan Khusus*, (Sleman: CV. Budi Utama, September 2019) 115

sesuatu yang menakutkan bagi anak. Kesenangan anak dalam penguasaan konsep bilangan dapat dimulai dari diri sendiri ataupun akibat rangsangan dari luar seperti permainan-permainan dalam pesona matematika. Peningkatan kemampuan mengenal angka dapat dilakukan melalui kegiatan bermain. Kegiatan bermain dapat mengeksplor segala kemampuan baik fisik, imajinasi dan psikis anak usia dini. Pengenalan konsep bilangan sejak dini perlu dilakukan untuk menjaga terjadinya masalah kesulitan belajar karena belum menguasai konsep bilangan.

Pembelajaran berhitung pada anak usia dini bisa saja menjadi tidak menyenangkan dan terabaikan karena sebuah target dan ambisi dari orang tua yang memberikan kesan terlalu memaksa anak agar siap menerima pembelajaran berhitung, padahal secara psikologis tidak semua anak mampu menerima pembelajaran berhitung secara bersamaan dan pada usia yang sama. Kesiapan anak dalam menerima pembelajaran berhitung membutuhkan proses aktifitas yang harus dilakukan secara berulang-ulang, sehingga kebiasaan yang diulang-ulang tersebut berubah menjadi kesukaan dan kebutuhan untuk dilakukan secara terus-menerus. Pada saat minat tersebut muncul dari dalam diri anak, orang tua dapat segera mengambil perannya untuk menstimulasi minat yang sedang ditekuni anak. Dengan adanya proses yang dilakukan secara bertahap tersebut, secara tidak langsung anak akan menemukan dan menikmati proses belajar yang menyenangkan.⁴ Anak dalam menerima pembelajaran berhitung membutuhkan proses aktifitas yang harus dilakukan secara berulang-ulang, selain itu cara menyampaikan pembelajarannya harus menyenangkan agar anak dapat menerima dengan baik.

Mengemukakan matematika untuk anak usia dini merupakan sarana yang dapat digunakan untuk mengembangkan kemampuan berpikir, mendorong anak untuk mengembangkan berbagai potensi intelektual yang dimilikinya serta dapat dijadikan sebagai sarana untuk membina berbagai sikap dan perilaku positif dalam rangka meletakkan dasar-dasar kepribadian sedini mungkin seperti sikap kritis, ulet, mandiri, ilmiah, dan rasional. Dalam belajar matematika, anak dipengaruhi oleh perkembangan kognitifnya. Tingkat perkembangan kognitif seseorang menurut piaget diurutkan

⁴Anggria Novita, *Seni Belajar Matematika Anak Usia Dini Dengan Metode Montessori*, (Yogyakarta: CV. Diandra Primamitra Media, April 2014) 53

sesuai usianya, yaitu tahap sensorimotor (0-2 tahun); tahap pra-operasional (usia 2-7 tahun), tahap operasi konkrit, (usia 7-11 tahun) dan operasi formal (usia >11 tahun).⁵

Dari konsep belajar berhitung juga di mulai dari kemampuan mengenal konsep bilangan. Konsep kemampuan mengenal bilangan ini merupakan sebuah konsep dan pemikiran manusia terhadap perhitungan banyaknya suatu benda dengan jumlah benda-benda pengenalan bentuk lambang sehingga dapat mencocokkannya sesuai dengan lambang bilangannya. Konsep-konsep tersebut merupakan konsep pembelajaran yang tepat atau sesuai untuk peserta didik. Konsep ini berguna untuk mengaplikasikan pembelajaran, pendidik sebagai pendorong utama dan pelaksana kegiatan belajar, harus memiliki kemampuan mengembangkan strategi pembelajaran. Suasana kelas perlu direncanakan dan dibangun seemikian rupa dengan menggunakan model pembelajaran yang tepat agar peserta didik dapat memperoleh kesempatan untuk berinteraksi satu sama lain sehingga pada giliran nya dapat diperoleh prestasi belajar yang optimal. Berdasarkan hasil observasi awal pada bulan oktober 2022 di TK Dharma Bakti kelompok B Desa Murtajih Kecamatan Pademawu Kabupaten Pamekasan terdapat 3 dari 14 anak yang bisa menjumlahkan benda. Dengan hasil observasi ini peneliti tertarik untuk mengembangkan atau menambah cara belajar mengajar di dalam kelas agar tidak membosankan dan mudah dipahami.

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan diatas, maka penulis tertarik untuk membahas lebih dalam dalam penelitian Meningkatkan kemampuan kognitif dalam menjumlah benda menggunakan donat hitung pada TK Dharma Bhakti Kelompok B Desa Murtajih Kecamatan Pademawu Kabupaten Pamekasan.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian diatas, maka fokus penelitian dari judul “Meningkatkan kemampuan kognitif dalam menjumlah benda menggunakan donat hitung pada TK Dharma Bhakti”. Terdapat beberapa hal yang menjadi fokus masalah dalam penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana cara meningkatkan kemampuan kognitif dalam menjumlah benda menggunakan donat hitung pada TK Dharma Bhakti Kelompok B Desa Murtajih Kecamatan Pademawu Kabupaten Pamekasan ?

⁵Syafdaningsih, Rukiyah, Febriyanti Utami, *Pembelajaran Matematika Anak Usia Dini*, (Tasikmalaya: Edu Publisher, November 2020)

2. Bagaimana kemampuan anak dalam menjumlah benda menggunakan donat hitung pada TK Dharma Bhakti Kelompok B Desa Murtajih Kecamatan Pademawu Kabupaten Pamekasan?

C. Tujuan penelitian

Berdasarkan fokus penelitian diatas maka tujuan penelitian harus berkaitan dengan fokus penelitian yang telah dibuat. Maka, berdasarkan fokus penelitian yang telah diutarakan penelitian bertujuan untuk :

1. Untuk mendeskripsikan cara meningkatkan kemampuan kognitif dalam menjumlah benda menggunakan donat hitung pada TK Dharma Bhakti Kelompok B Desa Murtajih Kecamatan Pademawu Kabupaten Pamekasan
2. Untuk mengetahui kemampuan anak dalam menjumlah benda menggunakan donat hitung pada TK Dharma Bhakti Kelompok B Desa Murtajih Kecamatan Pademawu Kabupaten Pamekasan

D. Kegunaan penelitian

Adapun kegunaan yang diharapkan oleh penulis dari hasil penelitian yang dilakukannya adalah sebagai berikut:

a. Bagi instansi

Penelitian ini dapat menambah pengalaman dalam melakukan penelitian tentang masalah yang terjadi, serta dapat menambah pemahaman tentang meningkatkan kemampuan kognitif dalam menjumlah benda menggunakan donat hitung.

b. Bagi lembaga

Dengan adanya meningkatkan kemampuan kognitif dalam menjumlah benda menggunakan donat hitung pada TK Dharma Bhakti Kelompok B diharapkan siswa dapat memahami menyebutkan angka atau mengenal angka.

c. Bagi peneliti selanjutnya

Dari hasil penelitian ini dapat diharapkan menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya agar memperoleh informasi tentang meningkatkan kemampuan kognitif dalam menjumlah benda menggunakan donat hitung.

d. Bagi peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi peneliti untuk menjelaskan tentang meningkatkan kemampuan kognitif menjumlah benda menggunakan media donat hitung.

E. Hipotesis

Hipotesis yang digunakan dalam penelitian tindakan kelas ini menggunakan hipotesis deskriptif, yaitu jawaban sementara terhadap pernyataan yang masih bersifat spekulatif, karena kebenarannya belum dibuktikan atau diuji.

Berdasarkan judul yang diambil oleh peneliti yaitu “Meningkatkan Kemampuan Kognitif Dalam Menjumlah Benda Menggunakan Media Donat Hitung Pada Anak Kelompok B TK Dharma Bakti Desa Murtajih Kecamatan Pademawu Kabupaten Pamekasan”. Hipotesis umum dalam penelitian tindakan kelas ini adalah terdapat peningkatan kemampuan menjumlah menggunakan media donat hitung pada anak kelompok B TK Dharma Bakti Desa Murtajih Kecamatan Pademawu Kabupaten Pamekasan. Berdasarkan rumusan hipotesis tindakan umum tersebut, maka dapat dikhususkan lagi menjadi tindakan khusus yaitu, penggunaan media donat hitung, dapat meningkatkan kemampuan menjumlah anak kelompok B TK Dharma Bakti Desa Murtajih Kecamatan Pademawu Kabupaten Pamekasan.

F. Ruang Lingkup

Ruang lingkup dalam penelitian tindakan kelas ini adalah sebagai berikut:

1. Subjek penelitian adalah siswa kelompok B TK Dharma Bakti.
2. Objek penelitian adalah penerapan media donat hitung untuk meningkatkan kemampuan menjumlah anak sebagai persiapan memasuki sekolah dasar.
3. Waktu dan tempat penelitian dilaksanakan pada semester genap 2023/2024 di TK Dharma Bakti Desa Murtajih Kecamatan Pademawu Kabupaten Pamekasan.

G. Definisi istilah

Istilah-istilah yang dianggap penting untuk dijelaskan dalam penelitian ini dan untuk menghindari kesalahpahaman pembaca adalah sebagai berikut:

1. Pengertian kognitif

Perkemangan kognitif, yaitu perubahan psikis yang dapat berpengaruh pada kemampuan berpikir membantu anak usia dini. Kemampuan berpikirnya membantu anak untuk mengeksplorasi dirinya sendiri, orang lain, hewan, tumbuh-tumbuhan, dan benda-benda yang ada di lingkungan sekitar. Tujuannya adalah agar anak dapat memperoleh pengetahuan atau keterampilan yang baru. Aspek kognitif berkaitan dengan nilai-nilai akademik, seperti membaca, menulis, dan berhitung. Stimulasi ini dapat dilakukan oleh semua orang tua dan guru, tetapi tidak semua orang tua mempunyai waktu yang banyak untuk mengajarkan anak-

anak tentang pembelajaran akademik di rumah, dan para orang tua menjadikan sebagai satu-satunya tempat untuk anak dalam memperoleh pengetahuan.

2. Perkembangan matematika anak

Matematika merupakan satu cabang dari kognitif yang sangat penting untuk peluang sukses seseorang. Belajar matematika dilakukan dengan menggunakan prinsip pengalaman langsung, berinteraksi dengan sesama, penggunaan bahasa, dan refleksi. Belajar matematika yaitu melakukan kegiatan yang berhubungan dengan angka dan perhitungan, geometri, pengukuran. Yang perlu diperhatikan oleh pendidik adalah menyiapkan anak untuk menyukai pelajaran matematika. Oleh karena itu, dalam pelajaran matematika anak tidak hanya belajar menghitung harus disertai dengan media yang menarik, karena dalam belajar matematika anak tidak hanya belajar berhitung, tetapi juga belajar penjumlahan, pengurangan, dan lain-lainnya.

H. Kajian Penelitian Terdahulu

Untuk menghindari kesamaan terhadap penelitian-penelitian yang sudah ada maka, peneliti melakukan proses pencarian terhadap penelitian-penelitian terdahulu yang sejenis untuk menghindari kesamaan penelitian atau judul penelitian yang diangkat diantaranya.

- a. Skripsi yang ditulis oleh Laksimiati Martha Cahyana, yang berjudul “Mengembangkan Kemampuan Kognitif Anak Melalui Media Papan Flanel di Taman Kanak Kanak Kasih Bunda Kampung Kalipapan Kecamatan Negeri Agung Kabupaten Waykanan”. Tujuan penelitian ini adalah untuk melihat bagaimana upaya guru dalam mengembangkan kemampuan kognitif anak melalui media papan flanel di TK Kasih Bunda Kampung Kalipapan Kecamatan Negeri Agung Kabupaten Waykanan. Penelitian merupakan penelitian deskriptif kualitatif yang melibatkan satu orang guru. Data di analisis secara kualitatif dengan menggunakan cara reduksi data, display data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa upaya guru dalam mengembangkan kemampuan kognitif melalui media papan flanel adalah sebagai berikut: (i) memilih teman dan kegiatan yang akan dilakukan, (ii) memilih dan menyiapkan item papan flanel yang sesuai, (iii) mengatur letak posisi papan flanel agar terlihat jelas oleh anak, dan (iv) mencontohkan kegiatan yang akan dilakukan serta memberi kesempatan pada anak untuk mencoba.

Hal ini menunjukkan bahwa keempat cara mengembangkan kemampuan kognitif anak melalui media papan flanel dapat diterapkan pada anak usia dini. Terdapat persamaan dan perbedaan antara peneliti terdahulu dengan peneliti yang sekarang. Persamaannya adalah peneliti terdahulu dan sekarang sama-sama membahas tentang mengembangkan kemampuan kognitif pada anak usia dini. Perbedaannya adalah peneliti terdahulu mengembangkan kognitif anak menggunakan media papan flanel dan peneliti yang sekarang mengembangkan kemampuan kognitif dalam menjumlah benda menggunakan media donat hitung.

- b. Skripsi yang ditulis oleh Siti Rahmah yang berjudul “Mengembangkan Kemampuan Kognitif Berhitung Melalui Media Papan Flanel Pada Anak Kelompok A Di Raudhatul Athfal Al Qodir Wage Taman Sidoarjo”. Hasil penelitian di sekolah RA Al-Qodir menunjukkan bahwa siswa mengalami peningkatan dalam kemampuan berhitung melalui media papan flanel. Model pembelajaran yang digunakan di RA Al-Qodir yakni model pembelajaran kelompok. Model pembelaran tersebut dapat menjadikan pembelajaran lebih efektif bagi siswa. Sehingga peningkatan kemampuan siswa dapat dilihat dari hasil akhir observasi peneliti yakni seluruh siswa 25 dalam satu kelas sudah berkembang sangat baik. Penskoran pada tiap indikator diperoleh indikator 1 yakni 4 skor, indikator 2 diperoleh 4 skor, indikator 3 diperoleh 4 skor, indikator 4 diperoleh 4 skor, dan indikator 5 diperoleh 4 skor. Observasi tersebut menunjukkan hasil maksimal yakni 20 skor. Dapat disimpulkan bahwa media papan flanel layak digunakan untuk membantu mengembangkan kemampuan kognitif berhitung di RA Al-Qodir Wage Taman Sidoarjo. Terdapat persamaan dan perbedaan antara peneliti terdahulu dengan peneliti yang saat ini dilakukan. Persamaannya yaitu sama-sama mengembangkan kognitif pada anak. Perbedaannya yaitu peneliti terdahulu memfokuskan pada mengembangkan kemampuan kognitif berhitung, sedangkan peneliti yang sekarang memfokuskan pada kemampuan menjumlah benda menggunakan media donat hitung.
- c. Skripsi yang ditulis oleh Arni yang berjudul “Meningkatkan Kemampuan Berhitung Melalui Permainan Menggunakan Batang Korek Api Di TK Al Kautsar Kecamatan Sorawolio Kota Bau Bau”. Penelitian ini untuk meningkatkan kemampuan berhitung melalui permainan menggunakan batang

korek api di TK Al Kautsar sebanyak tiga siklus. Hal ini ditunjukkan dengan presentase kemampuan berhitung anak pada saat *pretest* hanya sebesar 31, 39% kemudian mengalami peningkatan sebesar 63,61% pada saat *posttest* dengan kategori pada awalnya (*pre test*) tidak ada seorang anak pun yang berada pada kategori B (baik), 4 orang anak atau 33,3% berada pada kategori C (cukup) dan 8 orang anak atau 66,7% berada pada kategori K (kurang). Kategorisasi pada saat *post test* adalah tidak ada anak berada pada kategori kurang (K), 1 orang anak (8,3%) berada pada kategori cukup (C) dan 11 orang anak (91,7%) yang berada pada kategori baik (B). Terdapat persamaan dan perbedaan antara peneliti terdahulu dengan peneliti yang sekarang. Persamaannya adalah sama-sama menggunakan metode penelitian tindakan kelas (PTK). Perbedaannya adalah peneliti terdahulu hanya fokus pada kemampuan berhitung dan peneliti sekarang fokus pada kemampuan menjumlah benda. Perbedaannya peneliti terdahulu menggunakan media korek api sedangkan peneliti sekarang menggunakan media donat hitung.

- d. Skripsi yang ditulis oleh Devita Philia Prawastiningtiyas yang berjudul “Pengembangan Media Apron Hitung Untuk Meningkatkan Kemampuan Berhitung Anak Usia 5-6 Tahun Di TK PKK Kartini Padukan Kidul Tirtonirmolo Kasihan Bantul”. Penelitian ini untuk mengembangkan kemampuan berhitung menggunakan media apron pada anak usia 5-6 tahun di TK PKK Kartini padukan kidul tirtonirmolo kasihan bantul. Penelitian ini difokuskan untuk meningkatkan kemampuan berhitung menggunakan media apron pada anak usia 5-6 tahun. Berdasarkan hasil penelitian media pembelajaran yang dikembangkan dalam penelitian berupa *apron hitung* dengan memperhatikan aspek materi (pembelajaran dan materi) dan aspek media (tampilan dan penggunaan) sehingga layak untuk digunakan dalam pembelajaran berhitung. Materi disesuaikan dengan karakteristik anak, mudah digunakan dalam pembelajaran, dan sesuai dengan kurikulum. Tampilan harus menarik dan memudahkan anak dalam memahami materi, sedangkan penggunaan harus memudahkan anak dalam menggunakan media. Hasil validasi ahli media *apron hitung* validasi aspek pembelajaran memperoleh skor 3,5 (kriteria baik), aspek isi memperoleh skor 3,75 (kriteria baik), dan aspek tampilan memperoleh skor 4,17 (kriteria sangat baik), dan aspek pengguna 3,75 (kriteria baik). Validasi media *apron hitung* dilakukan

terhadap anak kelompok B PKK Kartini Padokan Kidul Tirtonirmolo Kasihan Bantul. Proses belajar mengajar dengan menggunakan media pembelajaran *apron hitung* dapat mengembangkan ketampilan berhitung pada anak. Diantaranya anak dapat secara mudah memahami konsep bilangan melalui benda konkret, serta proses penjumlahan dan pengurangan. Disini terdapat beberapa persamaan dan perbedaan. Persamaannya adalah peneliti terdahulu fokus pada anak usia 5-6 tahun, perbedaannya adalah peneliti terdahulu menggunakan metode penelitian pengembangan sedangkan peneliti yang sekarang menggunakan metode penelitian tindakan kelas. Peneliti terdahulu hanya fokus pada peningkatan berhitung saja sedangkan peneliti yang sekarang fokus pada peningkatan kemampuan menjumlah benda. Media yang digunakan juga berbeda peneliti terdahulu menggunakan media apron hitung sedangkan peneliti yang sekarang menggunakan media donat hitung.

- e. Skripsi yang ditulis oleh Eka Purnawati, skripsi yang berjudul “Peningkatan Pengembangan Kemampuan Mengenal Lambang Bilangan Melalui Media Permainan Papan Raba Pada Anak Kelompok B RA Miftahul Huda I Lopait Kecamatan Tuntang Kabupaten Semarang”. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengembangan mengenal lambang bilangan melalui media permainan papan raba pada anak kelompok B Lopait Kecamatan Tuntang Kabupaten Semarang. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang dilakukan secara kolaborasi partisipatif dengan menggunakan model penelitian Kemmis dan MC taggart. Subjek dalam penelitian ini adalah anak kelompok B RA Miftahul Huda I Lopait yang berjumlah 18 anak yang terdiri dari 7 anak laki-laki dan 11 anak perempuan. Metode yang digunakan untuk pengumpulan data adalah observasi, dokumentasi, dan lembar kerja anak. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa media papan raba dapat meningkatkan kemampuan mengenal bilangan. Tindakan pra siklus sebesar 55% kemudian di siklus I rata-rata kemampuan mengenal lambang bilangan pada anak sebesar 70% selanjutnya di siklus II rata-rata kemampuan mengenal lambang bilangan 86%. Selisih peningkatan dari pra tindakan dan siklus I sebesar 15%, selisih peningkatan dari siklus I dan siklus II sebesar 16% berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat disimpulkan bahwa melalui media papan raba dapat dikembangkan kemampuan mengenal lambang bilangan

pada anak kelompok BRA Miftahul Huda I Lopait Kecamatan Tuntang Kabupaten Semarang. Terdapat beberapa persamaan dan perbedaan antara peneliti terdahulu dengan peneliti yang sekarang. Persamaannya adalah peneliti terdahulu membahas tentang lambang bilangan yang dimana itu juga dibahas dalam peneliti yang sekarang. Perbedaannya adalah peneliti terdahulu hanya terfokuskan pada peningkatan kemampuan mengenal lambang bilangan menggunakan media papan raba, sedangkan peneliti sekarang fokus pada kemampuan menjumlah benda menggunakan media donat hitung.